

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena peneliti melihat fenomena yang terjadi di sekolah remaja cenderung memiliki perilaku kurang mampu mengendalikan emosi sehingga mengalami kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang sering mengalami konflik dengan teman, melabrak teman, dan lain sebagainya. Selain itu pola asuh orang tua siswa di SMA Negeri 14 Bandung yang beragam sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung berdasarkan pola asuh orang tuanya, sehingga diketahui implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling.

Arikunto (2010: 173) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu “teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2008: 68). Alasan pemilihan populasi dan sampel terhadap Kelas XI adalah sebagai berikut.

1. Siswa Kelas XI secara umum berada pada rentang usia remaja, di mana remaja merupakan masa puncak emosionalitas.
2. Siswa kelas XI memasuki pertengahan masa sekolah sehingga dianggap telah banyak melakukan interaksi dan membina hubungan dengan teman di sekolah.
3. Belum ada yang meneliti mengenai kecerdasan emosional siswa berdasarkan pola asuh orang tua di Kelas XI SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

Yang menjadi populasi dalam penelitian profil kecerdasan emosional berdasarkan pola asuh orang tua adalah siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Jumlah populasi dan sampel yang menjadi responden penelitian tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian
Siswa Kelas XI SMAN 14 Bandung

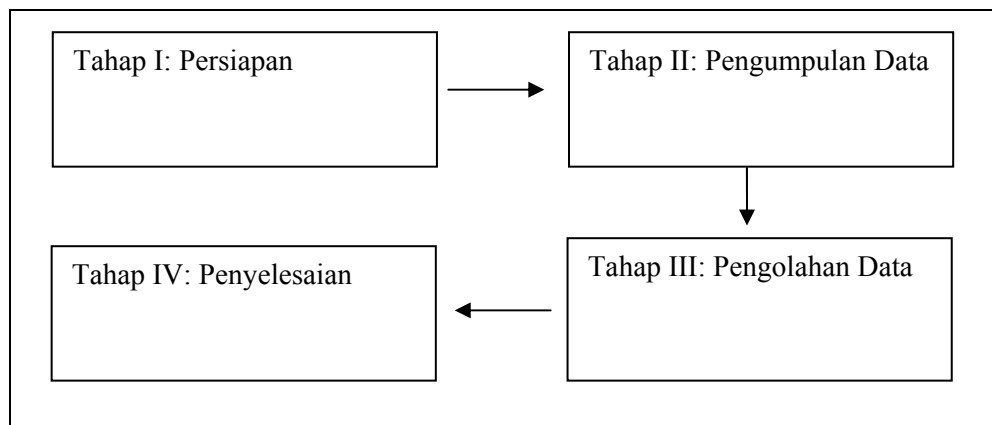
Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
2012/2013	XI IPA 1	39 orang
	XI IPA 2	34 orang
	XI IPA 3	33 orang
	XI IPA 4	17 orang
	XI IPA 5	39 orang
	XI IPS 1	35 orang
	XI IPS 2	44 orang
	XI IPS 3	40 orang
Jumlah Populasi		281 orang
Sampel		281 orang

B. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan meneliti populasi atau sampel tertentu untuk mendapatkan angka-angka secara numerikal yang digunakan untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 berdasarkan pola asuh orang tuanya.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai kecerdasan emosional siswa berdasarkan pola asuh orang tuanya. Selanjutnya dari hasil temuan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan implikasinya bagi bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian, maka dibuat desain penelitian sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana digambarkan pada bagan 3.1 berikut.



Bagan 3.1
Desain Penelitian Profil Kecerdasan Emosional Berdasarkan
Pola Asuh Orang Tua

Tahap I adalah tahap persiapan, meliputi: (a) penyusunan proposal skripsi, (b) penyusunan skripsi, (c) penyusunan instrumen penelitian, dan (d) pembuatan surat izin penelitian yang bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tahap II yaitu pengumpulan data, dilakukan dengan cara menyebarkan angket kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua kepada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Tahap III yaitu pengolahan data, meliputi: (a) verifikasi data, (b) penyekoran data, (c) pengelompokan data, dan (d) analisis data. Tahap IV merupakan tahap penyelesaian, meliputi penyusunan hasil-hasil pengolahan data dan menyelesaikan penulisan skripsi.

C. Definisi Operasional

Penelitian profil kecerdasan emosional siswa berdasarkan pola asuh orang tua terdiri dari dua variabel, yaitu kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua. Definisi operasional variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional

Secara konsep, “kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain” (Goleman

2005: 512). Secara operasional, kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 dalam mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, serta mampu mengelola perasaan tersebut sehingga dapat membina hubungan baik dengan orang lain. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini dibagi menjadi lima wilayah utama, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

- a. Mengenali emosi diri, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Mengenali perasaan pada saat perasaan itu terjadi
 - 2) Memahami penyebab perasaan yang timbul
 - 3) Waspada akan pengaruh perasaan terhadap tindakan
- b. Mengelola emosi, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Mampu mengungkapkan perasaan dengan tepat
 - 2) Mampu menghibur diri sendiri
 - 3) Mampu bangkit dari perasaan yang menekan
 - 4) Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain
 - 5) Dapat mengurangi kesepian dan cemas
- c. Memotivasi diri sendiri, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Mampu mengendalikan diri
 - 2) Bersikap optimis
 - 3) Produktif dan efektif dalam hal apa pun yang dikerjakan
- d. Mengenali emosi orang lain, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Mampu mendengarkan orang lain
 - 2) Mampu menerima sudut pandang orang lain.
 - 3) Empati atau peka terhadap perasaan orang lain
- e. Membina hubungan, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain
 - 2) Mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain
 - 3) Dapat hidup selaras dengan kelompok
 - 4) Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain
 - 5) Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain

6) Memiliki keterampilan sosial yang bagus

2. Pola Asuh Orang Tua

Secara konsep, Baumrind (Slone *et. al.*, 2011: 62) mengemukakan ‘pola asuh mengacu pada cara di mana orang tua mendukung, melatih, dan mengawasi anak-anak mereka yang dikonseptualisasikan ke dalam sikap responsif dan kontrol.’ Secara operasional, pola asuh orang tua dalam penelitian ini merupakan persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 mengenai perlakuan orang tua yang dirasakannya dalam upaya untuk mendukung, mendidik dan mengawasi anak yang relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Terdapat empat macam pola asuh orang tua yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini merujuk pada pendapat Baumrind (Santrock, 2003: 185), sebagai berikut.

- a. Tipe *Authoritative*, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) menunjukkan kehangatan dalam pengasuhan;
 - 2) melibatkan siswa dalam diskusi keluarga;
 - 3) memberi kebebasan dalam batas-batas yang wajar kepada siswa;
 - 4) saling berbagi dalam membuat keputusan;
 - 5) membuat standar perilaku yang jelas bagi siswa;
 - 6) mendorong siswa berpartisipasi dalam aktivitas keluarga;
- b. Tipe *Authoritarian*, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) menuntut nilai kepatuhan yang tinggi;
 - 2) mendesak siswa untuk mentaati peraturan yang ditetapkan sepihak oleh orang tua;
 - 3) mengatur perilaku siswa dengan standar mutlak yang telah ditetapkan;
 - 4) mengontrol dan membuat pembatasan atau peraturan-peraturan untuk mengendalikan perilaku;
 - 5) cenderung lebih menggunakan hukuman;
 - 6) tidak melibatkan siswa dalam mengambil keputusan;
- c. Tipe *Permissive Indulgent*, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Selalu membolehkan atau kurangnya keterlibatan orang tua;
 - 2) membiarkan siswa untuk mengatur dirinya sendiri semauanya.

- 3) membiarkan siswa tanpa kendali atau pengawasan orang tua.
 - 4) membiarkan siswa berkuasa di rumah.
 - 5) tidak ada sanksi bagi siswa.
 - 6) tidak membuat standar perilaku yang jelas.
- d. Tipe *Permissive Indifferent*, dengan indikator sebagai berikut :
- 1) Menjauh dari siswa baik secara fisik dan juga psikis.
 - 2) Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar maupun pertemanan siswa.
 - 3) Hampir tidak pernah berkomunikasi dengan siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang mengungkap tingkat kecerdasan emosional dan kecenderungan pola asuh orang tua siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Mengacu kepada pendapat Sugiyono (2007: 162) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua yang ada disertai dengan alternatif jawaban. Dalam angket tertutup ini, jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

a. Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi instrumen pengungkap data variabel kecerdasan emosional dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian merujuk pada pendapat Salovey (Goleman, 1999: 57-59) mengenai kecerdasan emosional yang berjumlah lima aspek, kemudian dijabarkan secara lebih rinci ke dalam indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen variabel kecerdasan emosional disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional Siswa

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		
			(+)	(-)	Σ
1.	Mengenali Emosi Diri	a. Mengenali perasaan pada saat perasaan itu terjadi	1	2	2
		b. Memahami penyebab perasaan yang timbul	5	3, 4	3
		c. Waspada akan pengaruh perasaan terhadap tindakan	6,8	7	3
2.	Mengelola Emosi	a. Mampu mengungkapkan perasaan dengan tepat	9,10	11,12	4
		b. Mampu menghibur diri sendiri	13	14	2
		c. Mampu bangkit dari perasaan yang menekan	17,18	15,16	4
		d. Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain.	19,21	20	3
		e. Dapat mengurangi kesepian dan cemas	22,23	24	3
3.	Memotivasi Diri Sendiri	a. Mampu mengendalikan diri	25,27	26,28	4
		b. Bersikap optimis	29,30	31,32	4
		c. Produktif dan efektif dalam hal apa pun yang dikerjakan	33	34,35	3
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	a. Empati atau peka terhadap perasaan orang lain	36,37, 38	39	4
		b. Mampu menerima sudut pandang orang lain.	40	41,42	3
		c. Mampu mendengarkan orang lain	43	44	2
5.	Membina Hubungan	a. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	46	45,47, 48	4
		b. Mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain	51,52	49,50	4
		c. Memiliki keterampilan sosial yang bagus	53,54	55,56	4
		d. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	60	57	2
		e. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	61	58,59	3
		f. Dapat hidup selaras dengan kelompok	62,63	64	3
Jumlah					64

b. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kisi-kisi instrumen pengungkap data variabel pola asuh orang tua dikembangkan dengan merujuk pada Baumrind (Santrock, 2003: 185), kisi-kisi instrumen variabel pola asuh orang tua disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal		
			(+)	(-)	Σ
1.	<i>Authoritative</i>	a. Menunjukkan kehangatan dalam pengasuhan.	1,2,3		3
		b. Melibatkan siswa dalam diskusi keluarga.	4,5,6		3
		c. Memberikan kebebasan dalam batas-batas yang wajar kepada siswa.	7,8	9	3
		d. Saling berbagi dalam membuat keputusan.	10,11		2
		e. Membuat standar perilaku yang jelas dan tegas bagi siswa.	12	13,14	3
		f. Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas keluarga.	15,16,17		3
2.	<i>Authoritarian</i>	a. Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi.	18,19,20		3
		b. Mendesak siswa untuk mentaati peraturan yang ditetapkan sepihak oleh orang tua.	21,23	22	3
		c. Mengatur perilaku siswa dengan standar mutlak yang telah ditetapkan.	24,25,26		3
		d. Mengontrol dan membuat batasan atau aturan untuk mengendalikan perilaku siswa.	27,28,29		3
		e. Cenderung lebih menggunakan hukuman .	30,31,32		3
		f. Tidak melibatkan siswa dalam mengambil keputusan.	33,35	34	3
3.	<i>Permissive Indulgent</i>	a. Selalu membolehkan atau kurangnya keterlibatan orang tua	36,37,38		3
		b. Membiarkan siswa untuk mengatur diri sendiri semaunya.	39,40,41		3
		c. Membiarkan siswa tanpa pengawasan	42,43,		3

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal		
			(+)	(-)	Σ
		orang tua.	44		
		d. Membiarkan siswa berkuasa di rumah.	45,46, 47		3
		e. Tidak ada sanksi bagi siswa.	48,49, 50		3
		f. Tidak membuat standar perilaku yang jelas.	51	52,53	3
4.	<i>Permissive Indifferent</i>	a. Menjauh dari siswa baik secara fisik maupun psikis.	54,55, 56,57		4
		b. Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan siswa.	58,59, 60	61	4
		c. Hampir tidak pernah berkomunikasi dengan siswa.	62,63, 64	65	4
Jumlah					65

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan angket dari segi bahasa, materi, maupun konstruk. Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yakni dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut. Penimbangan dilakukan oleh Bapak Prof. Dr. H. Juntika Nurihsan, M.Pd, Ibu Dra. Hj. SW Indrawati, M.Pd, dan Bapak Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd. Hasil *judgment* instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Hasil Judgment Instrumen Kecerdasan Emosional

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
------------	----------	--------

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Memadai	12, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 31, 34, 43, 44, 45, 47, 50, 51, 53, 54, 55, 58, 60, 62, 63	23
Dibuang	13, 30, 37, 48, 49, 65	6
Direvisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 18, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 46, 52, 56, 57, 59, 61, 64	36

Tabel 3.5
Hasil *Judgment* Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Memadai	10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 36, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 47, 48, 51, 52, 53, 54, 57, 58, 59, 61, 62, 63, 64	36
Dibuang	11	1
Direvisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 19, 20, 23, 24, 25, 31, 33, 35, 37, 38, 42, 44, 49, 50, 55, 56, 60, 65 66	29

2. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen diuji validitas, instrumen tersebut di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada lima orang siswa dari siswa SMA Negeri 14 Bandung. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrument tersebut dapat dipahami oleh subjek penelitian. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil uji keterbacaan tersebut, pada umumnya responden memahami dengan baik maksud kalimat dari seluruh item pernyataan sehingga seluruh item dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dari responden.

3. Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua. Arikunto (2008: 65) mengungkapkan “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.” Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terintegrasi dengan penelitian. Angket disebar

secara bersama terhadap siswa yang menjadi sampel penelitian. Kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas data hasil uji coba untuk menentukan keterandalan instrumen penelitian.

Pengujian validitas data menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

(Arikunto, 2008: 180)

Keterangan: r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen,

r_b = korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua.

Sebelum data dimasukkan ke dalam rumus di atas, terlebih dahulu menghitung indeks korelasi antara dua belahan instrumen. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2008: 72)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

X = skor belahan awal

Y = skor belahan akhir

N = jumlah sampel

Semakin tinggi nilai validasi soal, menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan layanan SPSS 16.0 *for windows*. Validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman-Brown*.

Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 64 butir item pernyataan angket kecerdasan emosional siswa dan 65 item pernyataan dari angket pola asuh orang tua terdapat 61 dan 49 butir item pernyataan valid pada masing-masing variabel. Item yang dinyatakan valid

memiliki daya pembeda yang signifikan pada $p > 0.01$ dan $p < 0.05$. ini artinya terdapat 61 dan 49 butir item pernyataan yang dapat digunakan dalam penelitian di lapangan (hasil perhitungan validitas terlampir). Item-item pernyataan setelah validasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Valid	1,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64	61
Tidak Valid	2, 3, 12	3

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,5, 8, 10,11, 15,16,17,18,19,20,21,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,47,48,49,50,51,52,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64	49
Tidak Valid	1,4,5,8,9,11,12,13,15,16,19,22,34,36,52,53	16

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Arikunto (2008: 86) mengungkapkan “reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.” Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan program *SPSS for windows versi 16.0*.

Selanjutnya untuk mengetahui interpretasi dari realibilitas yang diperoleh menggunakan tabel interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

$0,800 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,600 \leq r \leq 0,800$	Derajat keterandalan tinggi
$0,400 \leq r \leq 0,600$	Derajat keterandalan cukup
$0,200 \leq r \leq 0,400$	Derajat keterandalan rendah
$0,00 \leq r \leq 0,200$	Derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2008:75)

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 61 butir item yang valid pada angket kecerdasan emosional siswa dan 49 butir item yang valid pada angket pola asuh orang tua. Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows Versi 16.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Tingkat Reliabilitas Instrumen
Kecerdasan Emosional

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.829	61

Tabel 3.10
Tingkat Reliabilitas Instrumen
Pola Asuh Orang Tua

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.904	49

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke-61 butir item, menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen kecerdasan emosional siswa sebesar 0.829, sedangkan tingkat reliabilitas 49 item instrumen pola asuh orang tua adalah sebesar 0.904. Merujuk pada Tabel 3.6, reliabilitas instrumen dinyatakan sangat tinggi karena berada diantara 0,800 sampai dengan 1,00 artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

F. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk melakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih

data yang memadai untuk diolah. Berdasarkan hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

2. Penyekoran

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala Likert yang menyediakan lima alternatif jawaban. Secara sederhana, setiap alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel 3.11 berikut (Sugiyono, 2009:135).

Tabel 3.11
Alternatif Jawaban Instrumen Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Orang Tua

Alternatif Jawaban	Bobot	
	+	-
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Pada instrumen atau alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 5 dengan bobot tertentu, sebagai berikut.

- a. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 pada pernyataan negatif.

3. Pengelompokan Data

Data hasil responden akan dikelompokkan ke dalam tiga kelompok berdasarkan kategorisasi jenjang kecerdasan emosional untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Responden dibagi ke dalam tiga tingkat kecerdasan emosional dengan menggunakan kategorisasi tinggi, sedang dan rendah. Ketiga kategori ini diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung skor total masing-masing responden
- Menghitung rerata dari skor total responden (μ)
- Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ)
- Mengelompokan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.12

Konversi Skor Mentah Menjadi Skor Matang dengan Batas Lulus Ideal

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X \geq \mu + 1,0 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1,0 \sigma < X < \mu + 1,0 \sigma$	Sedang
$X \leq \mu - 1,0 \sigma$	Rendah

(Azwar, 2011: 109)

Setelah dilakukan kategorisasi tingkat kecerdasan emosional, kemudian dilakukan perhitungan pencapaian aspek dan indikator kecerdasan emosional dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase ketercapaian} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

(Sugiyono, 2010: 246)

Keterangan:

Skor total : jumlah skor yang diperoleh

Skor ideal : skor maksimal x jumlah item x jumlah siswa

Untuk variabel pola asuh orang tua, pengelompokan data dilakukan dengan mengubah skor mentah menjadi skor T dengan rumus sebagai berikut

$$\text{skor T} = 50 + \left(10 \frac{X - \bar{X}}{s}\right)$$

Keterangan : X = skor testi
 \bar{X} = rata-rata
 s = simpangan baku (Riduwan, 2008: 131)

Pengelompokkan data dilakukan dengan cara melihat skor T yang tertinggi dari keempat kelompok pola asuh orang tua pada setiap siswa sehingga dapat diketahui pola asuh orang tua mana yang dirasakan oleh setiap siswa.

4. Analisis Data

Pada penelitian ini dirumuskan empat pertanyaan penelitian. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

- a. Pertanyaan penelitian mengenai gambaran umum kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2012-2013 dijawab dengan cara mengelompokkan kecerdasan emosional siswa ke dalam tiga kategori yaitu tinggi (T), sedang (S), dan rendah (R). Deskripsi dari masing-masing kategori dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.13
Interpretasi Kategori Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
≥ 244	Tinggi	Siswa pada kategori tinggi telah mencapai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi pada setiap aspeknya, yaitu memiliki kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Tingkat pencapaian kecerdasan emosional siswa pada kualifikasi tinggi ialah 67 sampai 100%.

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
123 - 243	Sedang	Siswa pada kategori sedang tengah menuju pada penguasaan kecerdasan emosional yang tinggi. Artinya siswa pada kualifikasi sedang masih belum menunjukkan konsistensi perilaku dalam menunjukkan aspek-aspek kecerdasan emosional yaitu kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Secara persentase, tingkat pencapaian kecerdasan emosional siswa pada kualifikasi tinggi ialah 34 sampai 66%.
≤ 122	Rendah	Siswa pada kategori rendah belum mampu dalam mencapai aspek kecerdasan emosional, yaitu belum mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Secara persentase, tingkat pencapaian kecerdasan emosional siswa pada kualifikasi rendah ialah 0 sampai 33%.

- b. Pertanyaan penelitian mengenai gambaran umum pola asuh orang tua siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2012-2013 dijawab dengan cara menentukan apakah pola asuh orang tua siswa tersebut termasuk dalam kategori *authoritative*, *authoritarian*, *permissive indulgent*, atau *permissive indifferent*. Caranya yaitu dengan melihat skor T yang tertinggi dari keempat kelompok pola asuh orang tua pada setiap siswa sehingga dapat diketahui setiap siswa cenderung merasakan salah satu pola asuh yang dirasakannya.
- c. Pertanyaan penelitian mengenai gambaran umum kecerdasan emosional siswa kelas XI SMAN 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 berdasarkan pola asuh orang tua dijawab dengan melihat gambaran umum kecerdasan

emosional siswa dan gambaran umum pola asuh orang tua dengan menunjukkan persentase kategori kecerdasan emosional siswa (tinggi, sedang, dan rendah) dilihat dari pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, *permissive indulgent*, dan *permissive indifferent*.

- d. Pertanyaan penelitian mengenai apakah terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa dilihat dari pola asuh orang tua dijawab dengan melakukan uji statistik *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 16.0* untuk menguji apakah terdapat perbedaan kecerdasan emosional pada pola asuh *authoritative* dengan *authoritarian*, *authoritative* dengan *permissive indulgent*, *authoritative* dengan *permissive indifferent*, *authoritarian* dengan *permissive indulgent*, *authoritarian* dengan *permissive indifferent*, dan *permissive indulgent* dengan *permissive indifferent*.
- e. Pertanyaan penelitian mengenai implikasi bimbingan dan konseling terhadap profil kecerdasan emosional siswa berdasarkan pola asuh orang tua dijawab dengan rumusan program hipotetik bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.